

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI MTs. AL-AMIN

Margareta Sartini, Nyoman Suryawan, I Wayan Sudhita

**Jurusan Pendidikan Sejarah
Margaretasartini2020@gmail.com**

ABSTRAK

Sehubungan dengan hal ini yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B di MTs AL-Amin Tabanan tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa mencapai ketuntasan dalam belajar IPS minimal 70% keatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian lapangan, yaitu dengan melakukan teknik pengumpulan data yang berupa observasi dan angket. Obyek penelitian disini ialah siswa kelas VIII Di MTs.AL-Amin Tabanan. Strategi menghafal yang di tempuh peneliti betul-betul efektif, dengan strategi menghafal ini peneliti mengajak siswa untuk menggali informasi sebanyak banyaknya tentang materi sebagai objek laporan sehingga pemahaman/penguasaan topik makin di miliki siswa. Selain itu, pernyataan-pernyataan yang di rancang oleh peneliti sedemikian rupa telah mampu mengiring siswa untuk menentukan pokok-pokok peristiwa pada materi yang nantinya digunakan sebagai pedoman bagi siswa ketika melakukan untuk kerja di depan kelas. Dengan menghafal baik pernyataan dari sumber peneliti atau dari siswa telah membuat siswa aktif dan bergairah belajar. Ini berarti pembelajaran yang di kelola peneliti oleh mencerminkan pembelajaran berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning) sebagaimana di katakan bahwa banyak factor yang menjadi penentu mutu lulusan, salah satunya adalah bagaimana peneliti membelajarkan siswa

Kata Kunci : Pembelajaran Kontekstual, Meningkatkan Prestasi

ABSTRACT

In this connection the subject of research in this study were students of class VIII B at MTs AL-Amin Tabanan in the academic year 2019/2020. This research is said to be successful if students achieve mastery in learning social studies of at least 70% and above. This research uses a quantitative research approach using field research, namely by conducting data collection techniques in the form of observations and questionnaires. The research object here is students of class VIII at MTs.AL-Amin Tabanan. The memorization strategy that is undertaken by the researcher is really effective, with this memorization strategy the researcher invites students to explore as much information about the material as the object of the report so that students have greater understanding of the topic mastery. In addition, statements designed by researchers in such a way have been able to lead students to determine the main points of events in the material that will be used as a guide for students when doing work in front of the class. Memorizing both statements from research sources or from students has made students active and passionate about learning. This means that the learning managed by the researcher reflects CTL-based learning (Contextual Teaching and Learning) as said that many factors determine the quality of graduates, one of which is how researchers study students

Keywords: Contextual Learning, Improving Achievement

1. Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi selama praktek pengalaman lapangan (PPL) metode ceramah biasanya digunakan setiap guru di MTs AL-Amin berkaitan mengakibatkan siswa yang diajarkan menjadi tidak bersemangat. Selama proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan benar, karena pada saat mengikuti pembelajaran siswa- siswa tersebut ada yang bermain-main, tidur bahkan ada siswa yang keluar masuk kelas. Sehingga proses pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Keadaan seperti itu diduga karena metode yang digunakan guru pada setiap pembelajaran kurang tepat sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan Antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan siswa. Dengan mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan awal

siswa yang dimiliki tersebut diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga dengan begitu dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam suatu pendidikan tentu tidak terlepas dengan pembelajaran di sekolah yang menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Suatu pembelajaran tentunya juga mempunyai tujuan khusus yang hendak dicapai sesuai dengan target yang diinginkan. Dengan adanya tujuan ini akan menumbuhkan sikap yang akan menjadi pegangan guru dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam pendidikan, yang didalamnya terdapat guru sebagai pengajaran dan siswa yang sedang belajar. Proses pembelajaran membutuhkan metode yang tepat. Kesalahan menggunakan metode, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dampak yang lain adalah rendahnya kemampuan bernalar siswa dalam suatu pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam proses siswa kurang dilibatkan dalam situasi optimal untuk belajar, pembelajaran cenderung berpusat pada guru, dan klasifikasi.

Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Apakah penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2020\2021.

Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah MTs. Al-Amin Tabanan Untuk mengetahui tingkat penerapan pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIII B Tahun ajaran 2019/2020.

Menurut (Depdiknas, 2002) pembelajaran kontekstual (contextual teaching and Learning) adalah konsep belajar yang membantu peneliti dalam dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan, antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pandangan Nur, (2001) menyatakan bahwa CTL merupakan sesuatu konsep yang membantu penelitian, mengaitkan isi materi mata pelajaran IPS dengan situasi dunia nyata dan memotivasi. Membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Aktivitas peneliti yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual membantu siswa dalam hubungan dengan peran atau tugasnya sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, murid dan pekerja. Pembelajaran kontekstual menekankan berpikir tingkat tinggi, transfer pengetahuan pengumpulan, analisis dan sintesis informasi dari berbagai sudut pandang pembelajaran kontekstual menggunakan penilaian autentik, siswa dinilai dari berbagai sumber dan dilakukan terus-menerus selama pembelajaran.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa. Secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya ada yang berasal dari dalam diri (internal), dan ada yang berasal dari luar diri (eksternal). Prestasi belajar menunjukkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar di sekolah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Conny R Semiawan (2000:200) "peran keluarga lebih banyak bersifat memberikan dukungan baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif". Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:138) prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri sendiri (eksternal). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmaniah antara lain meliputi panca indera yang tidak

berfungsi sebagaimana mestinya, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku, dan faktor kesehatan.

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “Presesatie” yang kemudian di dalam bahasa Indonesia menjadi “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktifitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, berikut ini para ahli menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Berikut ini beberapa pengertian prestasi belajar menurut para ahli, diantaranya:

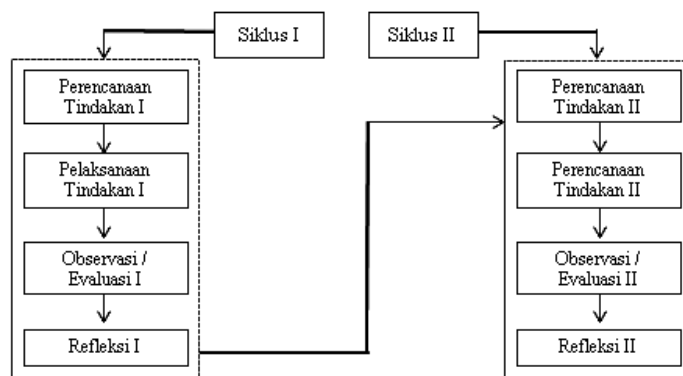
Menurut Winkel dalam Sunarto (2009) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan kemampuan yang dicapainya”. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:138) menyimpulkan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) individu”. Menurut Nasution dalam Sunarto (2005) menyimpulkan bahwa “prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan), sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi ketiga kriteria tersebut”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Suharsimi Arikunto (2010:33), penelitian tindakan merupakan penelitian eksperimen berkesinambungan dan berkelanjutan. Alasan dilakukan berkelanjutan karena penelitian tindakan bermaksud menguji proses, sehingga kenyamanan dan kelancaran proses tersebut dirasakan oleh siswa sebagai pembelajaran menyenangkan dan materinya enak dipahami. Nizam Alam Hamdani (2008:42) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun kolaboratif atau bekerja sama dengan guru kelas VII MTs. Al-Amin Tabanan. Penelitian Tindakan (action research) bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain. Dengan Penelitian Tindakan Kelas, guru dapat melihat apakah metode atau strategi dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini memiliki efektivitas yang tinggi. Dengan kata lain Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya, sehingga berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan kelas terkait erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

Lokasi penelitian yang dimaksud adalah tempat yang dipilih oleh penulis untuk melakukan penelitian atau observasi. Adapun tempat yang dimaksud yaitu di MTs. Al-Amin Tabanan. Metode penentuan subjek merupakan cara yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah setiap pendukung dari apa yang di selidiki oleh si peneliti. Pendukung (subjek) ini berupa manusia, tumbuhan, hewan atau benda lain. Pendapat lain mengatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data untuk variable penelitian melekat dan yang di permasalahan dalam penelitian (Arikunto, 2006:116). Sehubungan dengan hal ini yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs AL-Amin Tabanan tahun ajaran 2019/2020.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada semester I. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus menggunakan model pendekatan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1997) yang dalam pelaksanaannya terdiri dari empat tahap, yaitu : 1) rencana Tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pemantauan dan evaluasi tindakan, 4) refleksi. Jika digambarkan, siklus tersebut tampak seperti berikut ini :



Sumber : Wijaya (2005:47)

Gambar 3.1
Rancangan Tindakan Kelas (PTK)

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Dalam teknik mengumpulkan data, peneliti menggunakan :

1. Tes

Kamus besar Bahasa Indonesia tes adalah ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat dan kepribadian seseorang. Suharsimi Arikunto (2006:150) berpendapat tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2006:156). Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Nana Sudjana, 2005: 20).

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan bebas tentang kejadian selama tindakan penelitian berlangsung.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008: 329).

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk mendapat data yang akurat tentang kondisi awal siswa, peneliti mengadakan tes awal. Sebelum pelaksanaan tes awal, dilaksanakan proses pembelajaran menghafal secara konvensional terhadap subyek penelitian yaitu kelas VIII B semester II MTs-Al-Amin Tabanan yang jumlah siswanya 20 orang. Secara rinci dapat diuraikan bahwa dari 20 orang siswa kelas VIII B MTs-AL Amin yang hadir dalam pelaksanaan tes awal hanya 3 orang yang tuntas, dan 17 orang lainnya belum tuntas. Daya serap 48,8%. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual data diatas dianalisis, dibandingkan dengan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang dibrlakukan di MTs. Al-Amin yaitu 65.

Table 01 Hasil Tes Awal Mata Pelajaran IPS

No.	Nilai Tes	Frekuensi	Jumlah nilai	No. Absen Siswa	Ket.
1	40	2	80	5, 16	BT
2	55	3	165	12, 15, 20	BT
3	35	5	175	1, 9, 19, 2, 3	BT
4	47	2	94	4, 7	BT
5	50	3	150	6, 8, 11	BT
6	60	2	120	13, 14	BT
7	70	3	210	10, 17, 18	T

Sumber : Pengamatan Sendiri

Hasil tes akhir siklus I menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafalkan pelajaran IPS sudah menunjukkan perubahan terlihat semua siswa mau belajar. Secara umum siswa sudah berani menghafal didepan kelas secara formal. Mereka tidak lagi kesulitan dan berpikir lama untuk mengawali pertanyaan. Penyampaian laporannya cukup lancar, sudah cukup sistematis, isi laporan semakin lengkap dan detail. Hanya pada beberapa siswa penyampaian laporannya masih kurang menguasai topik sehingga belum terjalin kontak mata dengan *audience*. Kelemahan yang terjadi pada hampir sebagian besar siswa adalah keraguan dalam menghafal, kalimatnya menonton, kurang ekspresi dan gerak tubuh yang mendukung keberhasilan penyampaian sebuah pertanyaan. Hasil tes akhir menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas dalam kompetensi dasar tersebut berkurang yaitu 30 orang pada tes awal menjadi 16 orang. Walaupun sudah ada peningkatan, nilai yang di peroleh siswa masih tergolong sangat kurang. Secara rinci dapat di uraikan 30 orang siswa yang di tes, baru 15 orang yang tuntas. Uraian dari hasil tersebut di atas secara ringkas di sajikan pada table berikut ini.

Tabel 02 Data Kemampuan Siswa Dalam Belajar IPS Pada Siklus I

No	Nilai Tes	Frekuensi	Jumlah Nilai	No. Absen Siswa	Ket.
1	45	3	135	12, 15, 16	BT
2	60	1	60	5	BT
3	65	5	325	1, 2, 9, 19, 20	T
4	70	2	140	3, 4	T
5	75	4	375	6, 7, 8, 11	T
6	80	5	400	10, 13, 14, 17, 18	T

Sumber : Pengamatan Sendiri

Dari tes akhir siklus II, diperoleh hasil bahwa siswa yang dikategorikan bermasalah (belum tuntas) dalam pembelajaran IPS jumlahnya berkurang yaitu dari 16 orang pada siklus I (dengan peserta tes 31 orang) menjadi 3 pada siklus II (dengan peserta 31 orang). Dengan kata lain, siswa yang tuntas pada siklus II berjumlah 28 orang. Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut. Rekapitulasi perolehan nilai siswa disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 03 Data Kemampuan Siswa Dalam Belajar IPS Pada Siklus II

No	Nilai Tes	Frekuensi	Jumlah Nilai	No Absen Siswa	Ket
1	55	3	165	1,8,12	BT
2	65	1	65	9	BT
3	70	5	350	6,4,3,2,7	T
4	75	2	150	10,11	T
5	78	4	312	13,14,15,16	T
6	80	5	400	5,17,18,19,20,	T

Sumber : Pengamatan Sendiri

Untuk mendapat gambaran lebih jelas tentang adanya peningkatan kemampuan, daya serap, dan ketuntasan siswa melaporkan peristiwa Antara tes awal tes akhir siklus I maupun II maka tampilkan ringkasan pada tabel berikut ini:

Tabel 03 Ringkasan Analisis Data Tes Awal Dengan Tes Akhir siklus II

No	Nilai Tes	Tes Awal		Tes Akhir				Ket.
		Frekuensi	Jumlah Nilai	Silkus I		Siklus II		
				Frekuensi	Jumlah Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	
1	35	5	175	-	-	-	-	BT
2	40	2	80	-	-	-	-	BT
3	45	-	-	3	135	-	-	BT
4	47	2	94	-	-	-	-	BT
5	50	3	150	-	-	-	-	BT
6	55	3	165	-	-	3	165	BT
7	60	2	120	1	60	-	-	BT
8	65	-	-	5	325	1	65	BT
9	70	3	210	2	140	5	350	T
10	75	-	-	4	300	2	150	T
11	78	-	-	-	-	4	312	T
12	80	-	-	5	400	5	400	T

Sumber : Pengamatan Sendiri

Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan hasil analisis pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II mengenai peningkatan pada hasil belajar siswa dituangkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 04 Rekapitulasi Hasil Analisis Data pada Siklus I dan Siklus II

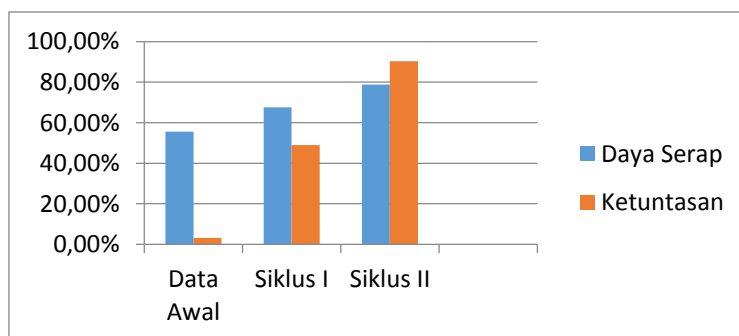
No	Aspek Masalah	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
1	Rata – rata kelas	71,75	Sedang	72,01	Sedang
2	Daya Serap	71,75%	Sedang	72,1	Sedang
3	Ketuntasan Belajar	32,26%	Sangat Rendah	90,32%	Sangat Tinggi

Sumber : Pengamatan Sendiri

Berdasarkan ringkasan analisis data tes awal sampai dengan tes akhir baik pada siklus I dan siklus II seperti tercantum pada tabel di atas menunjukan peningkatan rata-rata daya serap siswa, dan ketuntasan pada akhir siklus II sudah melebihi kriteria 70% dengan begitu hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini dapat di terima dan berarti, penerapan pembelajaran kontekstual dengan metode menghafal untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VIIIB sekolah MTs Al-Amin

Grafik 01

Grafik dalam Peningkatan Jenjang Perkembangan Siswa dalam Pembelajaran IPS



Pada pembahasan ini sejumlah temuan yang di anggap menonjol dari kedua siklus akan di bahas. Berdasarkan uraian yang di kemukakan dalam IV hasil penelitian dan pembahasan, sejumlah temuan yang di anggap menonjol adalah sebagai berikut ini.

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membawa catantan pokok-pokok tentang apa yang mereka hafalkan ketika tampil di depan kelas membuat siswa percaya diri dan tidak ragu-ragu.
- 2) Pengambilan suatu objek sebgai hafalan sangat efektif bagi perkembangan siswa dan pokok pokok peristiwa pada gambar dengan pernyataan pernyataan pemandu dari peneliti selain memicu tumbuhnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran (baik fisik maupun intelektual, juga membuat tingkat penguasaan siswa terhadap gambara topik laporan sebagai memadai, kondisi itu mengantarkan mereka menuju pada kemampuan yang lebih baik dalam mengkomonikasikan gambar.

Strategi menghafal yang di tempuh peneliti betul–betul efektif, dengan strategi menghafal ini peneliti mengajak siswa untuk menggali informasi sebanyak banyaknya tentang materi sebagi objek laporan sehingga pemahaman \penguasaan topik makin di miliki siswa. Selain itu, pernyataan-pernyataan yang di rancang oleh peneliti sedemikian rupa telah mampu mengiring siswa untuk menentukan pokok-pokok peristiwa pada materi yang nantinya digunakan sebagai pedoman bagi sswa ketika melakukan untuk kerja di depan kelas. Jadi, melalui strategi menghafal ini peneliti membelajarkan siswanya. Dengan menghafal peneliti mengemas pembelajaran sehingga lebih bermakna bagi siswa. Dengan menghafal baik pernyataan dari sumber peneliti atau dari siswa telah membuat siswa aktif dan bergairah belajar. Ini berarti pembelajaran yang di kelola peneliti oleh mencerminkan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagaimana di katakan bahwa banyak factor yang menjadi penentu mutu lulusan, salah satunya adalah bagaimana peneliti membelajarkan siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh penelitian menunjukan bahwa penggunaan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS .Hal ini dilihat dari proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran kontekstual,di mana setiap siswa dapat memahami apa yang di sampaikan oleh guru. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan materi yang di ajar dengan situasi dunia nyata atu di sekitarnya, dengan pem belajaran seperti itu memmbuat siswa menjadi paham tentang materi yang di sampaikan karena dapat mengalami sendiri materi yang di sampaika sehingga ilmu yang sampakan dengan pembelajaran kontekstual dapat lebih bermakna. Sehingga dengan pembelajaran yang mengamati langsung seperti pada pembelajaran kontekstual ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.di lihat dari data hasil penelitian ini menunjukan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Adapun peningkatannya dapat di lihat dari data di bawah ini, siklus 1 menunjukkan nilsi rata–rata 58,85dengan ketuntasan klasikal menapai 51,14%. Sedangkan siklus 2 dengan nilai rata-rata mencapai 72,61 dengan ketuntasan klasikal mencapai 85,71%.

Saran peneliti terhadap hasil penelitian yang telah di laksanakan sebagai berikut

1. Diharapkan guru menggunakan pembelajaran kontekstual pada materi ekosistem, karena hasil dari penelitian ini dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPS
2. Di harapkan kepada guru di Mts. Al-Amin Tabanan terkait menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pemebelajaran di kelas

3. Kepada siswa di harapkan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, memperhatikan penjelasan guru dan dapat mengembangkan ilmu yang telah di sampaikan oleh guru sehingga dapat bermanfaat bagi orang sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2002. Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar. Jakarta: Depdiknas.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2001. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depdiknas. 2005. Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti
- Semiawan, Conny. R. 2002. Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi
- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hairudin, 2008. Pengajaran Bahasa Indonesia. Jakarta : Dirjen Dikti dan Depdikbud
- Suparto. 2004. Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. Semarang: Depdiknas.
- Johnson, D.W., Johnson, R.T. & Johnson-Holubec, E.J. 2003. Cooperation in the Classroom. Bandung: Alfabeta.
- Winkel (dalam Sunarto, 2009) Pengertian Prestasi Belajar. Jurnal. Diakses 3 April 2010. <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian- prestasi-belajar/>
- Nasution. S (2006). Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayati. (2004). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ischak, dkk. 2005. Pendidikan IPS di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ross, E.W., ed., (2006). The Social Studies Curriculum, Purposes, Problems, and Possibilities, 3rd Edition, Albany New York: State University of New York Press.
- Arnie Fajar. 2005. Portofolio Dalam Pembelajaran IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumantri, Numan. (2001). Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung : Rosda Karya
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. 1992. The Action Research Planner. Australia: Deakin University Press
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA